

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)**

*Ferlie Natalia*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [Ferlienat11@yahoo.com](mailto:Ferlienat11@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari *Firm size*, Keterlambatan Laporan Audit, ROA, CR, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berlandaskan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2020 - 2023. Sampel dalam penelitian dipilih menerapkan metode *purposive sampling*, dengan total 204 sampel yang dianalisis. Data dianalisa dengan menggunakan teknik regresi logistik, yang diproses melalui program SPSS versi 25. Menurut temuan hasil penelitian secara parsial yaitu Keterlambatan Laporan Audit, ROA, CR tidak berpengaruh terhadap OAGC, *Firm size* berpengaruh negatif terhadap OAGC, sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap OAGC. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Firm size*, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, CR, dan Solvabilitas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap terhadap OAGC.

Kata Kunci: *Firm Size*, ROA, CR, DAR, AOGC

## PENDAHULUAN

Keberlanjutan sebuah perusahaan menjadi fokus utama bagi para pemangku kepentingan dan merupakan alasan utama suatu entitas didirikan. Kondisi keuangan serta prospek masa depannya dapat dievaluasi melalui laporan keuangan. Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pengambilan keputusan bisnis. Investor menggunakannya untuk menganalisis peluang investasi, sedangkan kreditor menilainya guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Dengan demikian, laporan keuangan harus disusun secara transparan, mudah dipahami, akurat, serta bebas dari kesalahan penyajian.

Untuk menjamin bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan yang bersifat material, auditor independen berperan sebagai pihak yang objektif dalam memberikan opini terkait kewajaran laporan tersebut, termasuk mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya, yang dikenal sebagai OAGC. Opini ini berperan penting dalam memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kelangsungan usaha perusahaan dalam periode tertentu. Selain membantu investor dan kreditor dalam membuat keputusan yang tepat, opini tersebut juga dapat berpengaruh terhadap citra perusahaan di hadapan publik.

Selama beberapa tahun terakhir, sejumlah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, namun entitas senantiasa berupaya mempertahankan kelangsungan usaha. Salah satu contoh dapat ditemukan pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), sebuah perusahaan yang beroperasi di industri air minum dalam kemasan dan mengalami penurunan kinerja. Pada semester pertama tahun 2024, ALTO mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp 10,77 miliar, yang lebih besar dibandingkan dengan kerugian Rp 6,28 miliar pada

periode yang sama tahun 2023. Dengan demikian, kerugian bersih ALTO meningkat sebesar 71,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan kerugian ini seiring dengan penurunan penjualan neto yang mencapai 70,38% year on year.

Pada periode Januari - September 2022, PT ALTO berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 3,89 M, lebih baik dibandingkan dengan kerugian bersih Rp 6,56 miliar yang tercatat pada tahun 2021 di periode yang sama. Kenaikan laba tersebut dipengaruhi oleh peningkatan penjualan sebesar 21,83% YoY, yang mencapai Rp 323,01 miliar. Namun, pada tahun yang sama, ALTO menginformasikan kepada regulator pasar bahwa perusahaan melakukan PHK kepada 145 staffnya. Selain itu, pada 21 November 2022, perusahaan menghentikan kegiatan operasional salah satu pabrik air minum dalam kemasan. Meskipun demikian, ALTO masih mempekerjakan 870 karyawan. Dari jumlah tersebut, manajemen menginformasikan kepada regulator pasar modal bahwa 100 pegawai mengalami pemotongan gaji, 100 karyawan lainnya mengalami penyesuaian jam kerja, dan 100 pegawai dirumahkan sementara hingga operasional perusahaan kembali normal (Sumber: emiten news.com).

Beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi auditor dalam pemberian OAGC adalah *firm size*, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cokro, Andelim, & Aisyah, 2024) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap OAGC. Sedangkan temuan (Septi & Istanti, 2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai berpengaruh terhadap OAGC.

Penelitian yang dilaksanakan (Lestari & Budiarti, 2024) menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit berpengaruh positif terhadap penerimaan OAGC. Artinya jika auditor terlambat menerbitkan laporan

auditnya, hal itu dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menerima OAGC. Semakin lama proses audit maka semakin besar atau meningkatkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Keterlambatan dalam menerbitkan laporan audit dapat mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang diaudit kurang baik. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditan dapat menjadi pertanda adanya masalah pada perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang buruk. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sjahroeddin & Hernawati, 2024) menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap OAGC.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilla, Kuntadi, Maidani, & Sianipar, 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap OAGC. Hal ini berbeda dari hasil penelitian (Sianturi & Rinendy, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap OAGC.

Hasil penelitian (Ruhyat & Aceng, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap OAGC. Sedangkan hasil penelitian (Handayani & Aulia, 2024) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap OAGC.

Menurut (Juanda & Lamury, 2021) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap OAGC. Artinya semakin tinggi tingkat DAR perusahaan hal ini dapat semakin meningkatkan keraguan auditor terhadap keberlanjutan perusahaan, karena semakin besar jumlah dana atau aset yang dikumpulkan perusahaan hendak digunakan untuk membiayai hutang. Sedangkan menurut penelitian (Juliawan & Yenderawati, 2024) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap OAGC.

## METODE

Penelitian ini menerapkan berbasis kuantitatif, di mana data numerik dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis secara statistik atau berupa angka.

## Sampel

Dengan menetapkan kriteria tertentu sehingga menerapkan teknik *purposive sampling*, Kriteria yang diterapkan dalam proses pemilihan sampel:

| No                                      | Kriteria   | Data    |
|---|--|---------|
| 1                                       | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023.        | 95      |
| 2                                       | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2020 – 2023. | (32)    |
| 3                                       | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang Rp pada laporan keuangan             | (3)     |
| 4                                       | Perusahaan yang mengalami rugi selama tiga (3) periode berturut - turut.   | (9)     |
| Jumlah data akhir                       |  | 51      |
| Tahun Penelitian                        |  | 4 tahun |
| Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian |  | 204     |

Sumber : Laporan Keuangan BEI

## Daftar Sampel Instansi

| No | Kode | Nama Perusahaan                 |
|----|------|---------------------------------|
| 1  | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk      |
| 2  | KMDS | Kurniamitra Duta Sentosa Tbk    |
| 3  | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk       |
| 4  | AALI | Astra Agro Lestari Tbk          |
| 5  | ADES | Akasha Wira International Tbk   |
| 6  | BISI | Bisi International Tbk          |
| 7  | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk     |
| 8  | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk  |
| 9  | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk     |
| 10 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk         |
| 11 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  |
| 12 | CSRA | PT Cisadane Sawit Raya Tbk.     |
| 13 | DLTA | Delta Djakarta Tbk              |
| 14 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk.  |
| 15 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 16 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  |
| 17 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk      |
| 18 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk     |
| 19 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk             |
| 20 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk |
| 21 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk     |
| 22 | MYOR | Mayora Indah Tbk                |
| 23 | PNGO | PT Pinago Utama Tbk             |
| 24 | PSGO | PT Palma Serasih Tbk            |

|    |      |  |
|----|------|--|
| 25 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk                   |
| 26 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk                       |
| 27 | SKBM | Sekar Bumi Tbk                                 |
| 28 | SKLT | Sekar Laut Tbk                                 |
| 29 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk                  |
| 30 | STTP | Siantar Top Tbk                                |
| 31 | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk                      |
| 32 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk                         |
| 33 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk                           |
| 34 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 35 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk                     |
| 36 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk                      |
| 37 | AGAR | Asia Sejahtera Mina Tbk                        |
| 38 | AISA | FKS Food Sejahtera Tbk                         |
| 39 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk                 |
| 40 | DSFI | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk         |
| 41 | ENZO | Moreno Abadi Perkasa Tbk                       |
| 42 | FAPA | PT FAP Agri Tbk                                |
| 43 | GZCO | Gozco Plantations Tbk                          |
| 44 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk                      |
| 45 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk                           |
| 46 | MGRO | PT Mahkota Group Tbk                           |
| 47 | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk                       |
| 48 | SGRO | PT Sampoerna Agro Tbk                          |
| 49 | SIPD | Sreeya Sewu Indonesia Tbk                      |
| 50 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tbk                |
| 51 | WMUU | Widodo Makmur Unggas Tbk                       |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi kajian kepustakaan dan dokumentasi. Kepustakaan yaitu mencakup penelaahan serta mengutip buku-buku yang telah ada, artikel, situs web dan jurnal yang relevan sebagai referensi.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif, yang memuat Uji Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F.

### Operasional Variabel

| No | Variabel                             | Indikator   | Skala   |
|----|--------------------------------------|---|---------|
| 1  | Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y) | Bernilai 1 bila perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> dan bernilai 0 bila perusahaan menerima opini audit non <i>going concern</i> | Nominal |
| 2  | Ukuran Perusahaan (X1)               | Ln (Total Asset)  | Rasio   |
| 3  | Audit Delay (X2)                     | Menghitung selisih antara tanggal tutup buku tahunan perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen                      | Rasio   |
| 4  | Profitabilitas (X3)                  | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$   | Rasio   |
| 5  | Likuiditas (X4)                      | $\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$  | Rasio   |
| 6  | Solvabilitas (X5)                    | $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$  | Rasio   |

Sumber : Data Diolah Penulis

## HASIL

### 1. Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

| Step | -2 Log likelihood    | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 104.383 <sup>a</sup> | .192                 | .372                |

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Merujuk pada hasil pengujian yang diperoleh, *Nagelkerke R Square* tercatat 37,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan 37,2% dari variabel dependen, sementara 62,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup pada penelitian ini.

### 2. Tabel Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji T

#### Hasil Uji Parsial

|                     |          | Variables in the Equation |       |        |    |      |             |
|---------------------|----------|---------------------------|-------|--------|----|------|-------------|
|                     |          | B                         | S.E.  | Wald   | df | Sig. | Exp(B)      |
| Step 1 <sup>a</sup> | SIZE     | -.842                     | .198  | 18.001 | 1  | .000 | .431        |
|                     | AD       | .005                      | .012  | .191   | 1  | .662 | 1.005       |
|                     | ROA      | -5.125                    | 3.951 | 1.682  | 1  | .195 | .006        |
|                     | CR       | .093                      | .144  | .414   | 1  | .520 | 1.097       |
|                     | DAR      | 2.862                     | .888  | 10.382 | 1  | .001 | 17.489      |
|                     | Constant | 19.734                    | 5.751 | 11.776 | 1  | .001 | 371947336.7 |

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, AD, ROA, CR, DAR.

Tabel tersebut memperlihatkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan mengaplikasikan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 0,05.

#### 1. *Firm size* Terhadap OAGC

Pada tingkat kepercayaan  $0,000 < 0,05$ , akibatnya H1 diterima, sehingga *firm size* berpengaruh terhadap OAGC.

#### 2. Keterlambatan Laporan Audit Terhadap OAGC

Pada tingkat kepercayaan  $0,662 > 0,05$ , akibatnya H2 ditolak, lantas keterlambatan laporan audit tidak berpengaruh terhadap OAGC.

#### 3. ROA Terhadap OAGC

Pada tingkat kepercayaan  $0,195 > 0,05$ , akibatnya H3 ditolak, lantas profitabilitas tidak berpengaruh terhadap OAGC.

#### 4. CR Terhadap OAGC

Pada tingkat kepercayaan  $0,520 > 0,05$ , akibatnya H4 ditolak, lantas likuiditas tidak berpengaruh terhadap OAGC.

5. DAR Terhadap OAGC

Pada tingkat kepercayaan  $0,001 < 0,05$ , akibatnya H5 diterima, sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap OAGC

b. Uji F

Hasil Uji Secara Simultan

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 43.399     | 5  | .000 |
|        | Block | 43.399     | 5  | .000 |
|        | Model | 43.399     | 5  | .000 |

Berdasarkan tabel terlampir, dapat diambil kesimpulan secara simultan bahwa *firm size*, keterlambatan laporan audit, ROA, CR, dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap OAGC. Nilai yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian Chi-Square adalah 43,399, df sejumlah 5, dan tingkat signifikan senilai 0,000, yang lebih rendah berdasarkan batas signifikansi yang biasanya dipergunakan, yaitu 0,05.

**Pembahasan**

1. *Firm size* Berpengaruh Negatif terhadap OAGC

Dengan hasil signifikan  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap OAGC. Ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuannya untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mendapatkan OAGC dari auditor, karena perusahaan besar memiliki aktivitas dan operasional yang lebih luas, serta pengendalian internal yang lebih baik. Kondisi ini akan

mengurangi risiko perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan, memungkinkan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya, dan memperbaiki keadaan keuangannya. Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, jumlah aset yang dimiliki juga meningkat. Oleh karena itu, dalam menghadapi kewajiban mendesak, perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban tersebut.

2. Keterlambatan Laporan Audit Tidak Berpengaruh Terhadap OAGC

Dengan hasil signifikan  $0,662 > 0,05$  karenanya H2 ditolak, berarti keterlambatan Laporan Audit tidak berpengaruh terhadap OAGC. Artinya jika suatu perusahaan mengalami audit *delay* maka tidak selalu mengindikasikan perusahaan tersebut mengalami masalah terkait dengan kelangsungan hidup perusahaannya di masa mendatang. Terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan auditor membutuhkan rentang waktu yang panjang untuk mentuntaskan proses auditnya, yaitu auditor membutuhkan waktu yang lebih untuk menghasilkan laporan audit yang detail karena luasnya ruang lingkup yang diperoleh untuk diaudit. Dalam prosesnya, auditor juga memiliki kemungkinan untuk mengalami kesulitan dalam mengumpulkan bukti yang cukup sehingga membuat auditor melakukan prosedur tambahan yang mengakibatkan keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit.

3. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap OAGC

Dengan hasil signifikan  $0,195 > 0,05$  akibatnya H3 ditolak, artinya

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap OAGC. Artinya hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas, baik tinggi maupun rendah, tidak dapat dijadikan sebagai penentu utama apakah suatu perusahaan akan memperoleh OAGC. Bahkan, profitabilitas yang tinggi tidak menjamin bahwa auditee tidak akan menerima OAGC. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang harus diperhitungkan oleh auditor dalam mengevaluasi rasio keuangan perusahaan selama proses audit. Dalam memberikan opini, auditor tidak hanya mempertimbangkan ROA, tetapi juga menelaah berbagai aspek lainnya. Oleh karena itu, meskipun ROA dapat menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian aset dalam suatu perusahaan, indikator ini tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya dasar dalam penentuan OAGC.

#### 4. Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap OAGC

Dengan hasil signifikan  $0,520 > 0,05$  berakibat H4 ditolak, berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap OAGC. Artinya tingkat CR, baik tinggi maupun rendah, tidak secara signifikan memengaruhi OAGC. CR yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor dan bersifat netral, bukan indikasi kondisi baik atau buruk. Dengan demikian, perusahaan dengan CR tinggi maupun rendah tidak otomatis menerima OAGC. Auditor menilai kondisi keuangan secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan CR, melainkan juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

#### 5. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap OAGC

Dengan hasil signifikan  $0,001 < 0,05$

maka H5 diterima, artinya solvabilitas berpengaruh terhadap OAGC. Artinya tingkat DAR yang tinggi mendorong auditor untuk memberikan OAGC karena dinilai memiliki risiko keuangan yang tinggi untuk kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya tingkat DAR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko finansial yang buruk sehingga berdampak kepada kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, proporsi utang yang melebihi total aset yang dimiliki dapat menjadi indikasi yang dapat mengancam kelangsungan hidup usaha perusahaan untuk kedepannya sehingga mendorong auditor untuk memberikan OAGC. Peningkatan rasio solvabilitas memperbesar peluang entitas memperoleh opini auditor terkait kelangsungan usahanya di masa mendatang.

#### 6. Firm size, Keterlambatan Laporan Audit, ROA, CR, dan DAR Terhadap OAGC.

Dengan signifikan  $0,000 < 0,005$  akibatnya H6 diterima

### KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji pengaruh *firm size*, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* (OAGC) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Sampel penelitian meliputi dari 51 perusahaan dengan jumlah 204 data sampel. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,000, yang bernilai rendah dari 0,05 sehingga *firm size* terbukti berpengaruh terhadap OAGC.

2. Keterlambatan laporan audit (AD) menunjukkan signifikansi 0,662 yang lebih tinggi dari 0,05 yang berarti keterlambatan laporan audit tidak memengaruhi penilaian OAGC.
3. Profitabilitas (ROA) menunjukkan signifikansi 0,195 yang berarti diatas dari 0,05 yang terbukti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap OAGC.
4. Likuiditas (CR) menunjukkan signifikansi 0,520 yang lebih tinggi dari 0,05 yang menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap OAGC.
5. Solvabilitas (DAR) mencapai signifikansi sebanyak 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 terbukti DAR berpengaruh terhadap OAGC.
6. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, yang terbukti secara bersama-sama, ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memengaruhi secara signifikan OAGC.

## REFERENSI

- Cokro, J. A., Andelim, C., & Aisyah, S. (2024). TENURE ON GOING CONCERN AUDIT OPINION (STUDY ON INDONESIAN), 7, 10989–10999.
- Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Juliawan, H., & Yenderawati, R. (2024). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 160.
- Lestari, P. G., & Budianti, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Audit Delay terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *In Search*, 23(1), 12–25. <https://doi.org/10.37278/insearch.v23i1.837>
- Ruhyat, S., & Aceng, K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.37012/ileka.v3i1.883>
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., Maidani, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2072>
- Septi, N. A., & Istanti, S. L. W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(2s), 299–312. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i2.1279>
- Sianturi, R. S., & Rinendy, J. (2023). Pengaruh Kualitas Audit (Ukuran Kap), Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Oagc) Pada Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.713>
- Sjahroeddin, A., & Hernawati, N. (2024). Pengaruh Audit Delay dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini

- Audit *Going Concern*. Bandung  
*Conference Series: Accountancy*, 4(1),  
681–689.  
<https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.12382>
- Anggraeni, R. D., & Ferry. (2022).  
Pengaruh Good Corporate Governance  
, DAR , dan Solvabilitas Terhadap  
OAGC Pada Perusahaan Industrials  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018 - 2020, 2, 165–  
178.
- Aprilyanti, R., & Sugiakto, C. (2020). UBD  
4.pdf.
- Selfiyan. (2022). Pengaruh Ukuran Kap ,  
Opinion Shopping Dan Opini Tahun  
Sebelumnya Terhadap Penerimaan  
OAGC ( Studi Pada Perusahaan  
Auditan Di Kota Tangerang ) The  
Effect Of Kap Size . Shopping Opinion  
And Previous Year Opinion On  
Acceptance Of Audit, 14, 1–18.
- Trida. (2020). Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Penerimaan OAGC (   
Studi Empiris Pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2016-2018 ), 12, 1–12.
- Gunawan, H. (2023). 9. Gunawan (2023), 2,  
1–7.
- Abbas, D. S., & Basuki. (2020). *Memahami  
Ketepatan Pemberiaan Opini Audit  
beserta Faktornya*. Mitra Cendekia  
Media (Vol. 11).
- Agoes, S. (2017). *AUDITING:Petunjuk  
Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh  
Akuntan Publik* (Edisi 5). Jakarta  
Selatan: Salemba Empat.
- Azhar, K., & Abidin, Z. (2024). Pengaruh  
Tingkat Likuiditas, Tata Kelola  
Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan  
Kualitas Auditor Terhadap Pemberian  
*Opini Going Concern* di Masa Pandemi  
COVID-19. *Syntax Literate ; Jurnal  
Ilmiah Indonesia*, 9(6), 3448–3457.  
[https://doi.org/10.36418/syntax-  
literate.v9i6.15506](https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i6.15506)
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M.  
E. (2022). Edunomika – Vol. 06, No.  
02, 2022. *Jurnal Ilmiah Edunomika*,  
Vol. 6(No. 2), 1–13. Retrieved from  
[https://jurnal.stie-  
aas.ac.id/index.php/jie/article/view/497  
7](https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/4977)
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis  
Laporan Keuangan. Akademi  
Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR)  
Pekanbaru*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis  
Multivariate: Dengan Program IBM  
SPSS 25*  
(Edisi 9). Semarang: Undip.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen  
Keuangan* (Edisi kedua). Jakarta:  
Prenadamedia group.
- Khamsiyahni, R. A., & Amin, M. N. (2023).  
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,  
Solvabilitas, Dan Pertumbuhan  
Perusahaan Terhadap Opini Audit  
*Going Concern* Pada Perusahaan  
Sektor Barang Konsumen Non-Primer  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal  
Maneksi*, 12(1), 84–91.  
<https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1394>
- Koerniawan, I. (2021). *Akuntansi Syariah  
(Konsep Dasar)*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta:  
Erlangga.